

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa tetapi juga ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilengkapi dengan pendekatan atau strategi yang tepat. Proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat bekerjasama dengan teman-temannya, menumbuhkan sikap mandiri, kreatif dan dapat mengaplikasikan materi ajar yang didapatnya di kelas ke dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dapat berbaur dengan kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar di kelas, maka peningkatan mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus

selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pada semester 2 tahun ajaran 2009/2010 hasil belajar siswa kelas IV pada sekolah dasar negeri 1 Kayuambon dalam mata pelajaran IPS mengenai Masalah Sosial masih di bawah rata-rata. Lebih dari 50% siswa memperoleh nilai dibawah 60. Padahal ketika guru mengundang siswa untuk bertanya apa yang kurang dipahami, hanya seorang atau dua orang yang mengajukan pertanyaan, namun ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tampak ragu-ragu dan bingung, dan walaupun menjawab, jawabannya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah diidentifikasi ternyata ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Siswa kurang fokus terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari IPS secara sungguh-sungguh.
3. Pembelajaran yang diterima oleh siswa kurang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang merasa tertantang untuk mempelajari IPS.

Dari beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi, setelah dilakukan analisis ternyata penyebab munculnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan yang diberikan oleh guru kurang dipahami siswa karena guru menjelaskan terlalu cepat.

2. Guru kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.
3. Guru kurang memberikan tugas yang terdapat pada buku sumber.
4. Guru kurang kompeten dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan metode yang digunakan. Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode pembelajaran yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Memahami bahwa kerjasama merupakan kemampuan yang esensial dalam siswa menjalani perkembangan sosialnya, sudah saatnya pendidikan dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis kerjasama, kolaboratif, dan kebersamaan dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran IPS. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa masih malu-malu dan kurang adanya keberanian dalam mengemukakan ide atau gagasannya di depan siswa yang lain, pada umumnya mereka takut ditertawakan atau mendapat ejekan dari siswa yang lain apabila terdapat kesalahan. Selain itu, siswa belum terampil dalam bekerjasama dengan siswa yang lainnya terutama dengan lawan jenis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Cooperative Learning* sebagai strategi dalam pemecahan masalah yang ada di kelas tersebut. Metode *Cooperative Learning* sebagai suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan kerjasama dan kreativitas siswa. Selain itu melalui pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik mampu mengembangkan rasa simpati dan empati kepada sesamanya, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional.

Salah satu tipe dari metode *Cooperative Learning* adalah tipe *Jigsaw* II. Metode pembelajaran kooperatif ini mengacu kepada proses dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Setiap siswa harus mendapat kesempatan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai seluruh materi yang dibahas, mereka

belajar kelompok dan bekerja dalam suatu format belajar kelompok (Hufad dalam Sopiah, 2006:4).

Dari uraian di atas, maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah **“Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS di kelas IV SD?”

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka rumusan masalah yang ada harus dibatasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD?

### C. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*, maka pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayuambon dalam mata pelajaran IPS mengenai Masalah sosial akan mengalami peningkatan.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS terutama menumbuhkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh dan meningkatkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa maupun sekolah.

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

- b. Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengatasi masalah pembelajaran IPS.

## 2. Siswa

- a. Meningkatkan tanggung jawab perseorangan, karena dalam strategi *Jigsaw* masing-masing siswa mendapat tugas satu materi tertentu dan harus menjelaskan pada kelompoknya. Siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan dituntut oleh rekan satu kelompok agar tidak menghambat yang lainnya
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan, menghargai satu sama lain, serta sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menumbuhkan interaksi sosial lewat komunikasi dengan teman maupun guru.

## 3. Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
- b. Dapat dijadikan alternatif untuk pilihan metode-metode pembelajaran sebagai upaya inovasi dalam proses pembelajaran.

## 4. Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## F. Definisi Operasional

- Metode *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin dan Raharjo, 2007:4)
- Metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* II adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan karakteristik heterogen. Setiap individu siswa dalam kelompok asal diberikan tugas mempelajari satu topik tertentu. Masing-masing siswa bertanggungjawab mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan kepada seluruh anggota kelompok lainnya. Siswa dari kelompok yang berbeda berkumpul dalam satu kelompok untuk mempelajari suatu materi atau topik yang sama dengan mendiskusikan bagian materi atau topik yang telah ditugaskan, sebelum mengajarkannya kepada teman-temannya (Ibrahim dkk, dalam Puji Astuti B 2009).
- Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu social serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia (Depdiknas, 2008).



- Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar (Dimiyati dan Mudjiono,.1999)

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini PTK dilaksanakan dengan rancangan model siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart.

Metode penelitian diorientasikan pada serangkaian tindakan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

